

# Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Ditinjau dari Model UTAUT Pada Proses Pembelajaran Sekolah Dasar

**Dhea Annisa Oktarizka**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

**Muhammad Sofwan**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

**Alirmansyah**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari model unified theory of acceptance and use of technology (utaut) pada proses pembelajaran kelas V di SD Negeri 1/IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, data penelitian didapatkan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul data di analisis, secara kualitatif menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari model unified theory of acceptance and use of technology (utaut) pada proses pembelajaran kelas V di SD Negeri 1/IV Kota Jambi dapat ditarik kesimpulan tercapainya 4 aspek UTAUT dalam penggunaan TIK oleh guru pada proses pembelajaran. 4 aspek tersebut harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas. Aspek harapan kinerja penggunaan TIK memberikan manfaat dalam pembelajaran proses pembelajaran, membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru menjadi lebih produktif serta meningkatkan kolaborasi antar guru. Dalam aspek harapan usaha dengan penggunaan TIK pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam aspek pengaruh sosial adanya rekomendasi orang lain untuk menggunakan TIK dalam bentuk pelatihan atau seminar. Dalam aspek kondisi fasilitas penggunaan TIK jika ada kendala guru saling membantu, dan adanya pelatihan ayng diberikan untuk menggunakan TIK.

**Kata Kunci:** Model UTAUT; Proses Pembelajaran; Teknologi Informasi dan Komunikasi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses seseorang dalam menyiapkan diri supaya mampu beradaptasi terhadap lingkungan. Pendidikan berperan penting pada pembangunan nasional, hal itu disebabkan karena pendidikan dapat menjadikan seorang individu yang berkompeten

agar supaya mampu mencapai tujuan pembangunan nasional. Menurut Priansa (2014: 123) ada empat kompetensi yang harus pendidik miliki, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Tantangan pengelolaan pendidikan dan pembelajaran pada zaman sekarang semakin berat, begitu juga dengan perkembangan pendidikan dan pembelajaran yang semakin berkembang pesat, salah satunya adalah berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru mulai dari adanya perubahan kurikulum (tataran Kebijakan), strategi pembelajaran yang semakin maju, serta bagaimana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran (tataran pelaksanaan), dan lain sebagainya.

Pada tataran kebijakan proses pendidikan, seperti yang dijelaskan pada UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS), dinyatakan bahwa ada tiga tantangan besar dalam bidang pendidikan di Indonesia, yaitu (1) Mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai, (2) Mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing dalam pasar kerja global, dan (3) Sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman, memperhatikan kebutuhan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Pada tataran kebijakan bisa dilihat bahwa peserta didik atau siswa dituntut untuk mampu bersaing di era globalisasi dan guru sebagai salah satu pengelola pendidikan juga dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas dan daya saing siswa di era dunia global. Persaingan ini tentu akan menuntut banyak hal terutama pada kemampuan siswa dan kemampuan guru beradaptasi terhadap era modern yang semuanya berorientasikan pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin modern, terutama pada penggunaan berbagai perangkat teknologi komputer dan internet, hal ini menuntut agar guru dan siswa mampu untuk menggunakan komputer dan internet dalam kegiatan belajar dan proses pembelajaran

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memiliki dampak langsung terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi baik itu oleh guru maupun oleh siswa. Guru dan siswa sama-sama dituntut untuk mampu mengenal, memahami dan atau menguasai berbagai perangkat teknologi yang digunakan dalam proses pelaksanaan PJJ. Pada tataran pelaksanaan, guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran tentu harus mampu menyiapkan diri terhadap berbagai tantangan dalam era globalisasi serta era teknologi. Pada tataran ini berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah harus mampu dipahami

dan dilaksanakan oleh guru pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran, selain itu guru juga harus mampu bersaing guna menghadapi berbagai persoalan dan tantangan dalam dunia pendidikan, dan juga guru dituntut untuk dapat meningkatkan profesionalitasnya sebagai pengajar dan pendidik.

Disamping profesionalitas, guru juga harus menghadapi beberapa kata kunci dunia pendidikan yaitu, kompetisi, transparansi, efisiensi, dan kualitas tinggi. Salah satu kompetensi profesional adalah penguasaan di bidang teknologi, hal ini agar guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang tepat oleh guru akan melahirkan kreativitas guru dan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran. Kegiatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru salah satunya dapat dilihat ketika guru mampu dengan baik memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang bersumber dari teknologi internet maupun komputer pada saat terjadinya proses pembelajaran

Pendidik harus mampu mengembangkan proses belajar mengajar sesuai dengan kemajuan zaman yaitu teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu model dalam penerimaan teknologi informasi dan komunikasi yaitu Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Tujuan utama dari penggunaan UTAUT ini adalah untuk membantu suatu organisasi dalam menginterpretasikan bagaimana seorang pengguna merespon saat dikenalkan teknologi yang baru (Wang, 2005 dalam Trie Handayani dan Sudiana 2015).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara SD Negeri 1/IV Kota Jambi merupakan sekolah yang mana pendidik melakukan proses pembelajaran berintegrasi dengan TIK. Pendidik diwajibkan menggunakan TIK sehingga pendidik terbiasa dalam menggunakan TIK dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab penulis akan mendeskripsikan tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) pada proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Menurut pendapat Samsu (2017) fenomenologi adalah strategi penelitian dimana peneliti memberikan identifikasi terhadap apa yang subjek penelitian alami mengenai suatu fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya yaitu 5 guru kelas V yang mana guru tersebut terintegrasi secara aktif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 1/IV Kota Jambi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis terhadap penelitian ini yaitu penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1/IV Kota Jambi mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari model unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) pada proses pembelajaran kelas V di SD Negeri 1/IV Kota Jambi dengan melakukan observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi. Guru kelas V menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Ada 4 aspek yang ditinjau dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu; harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas. Penggunaan zoom, google meet, google classroom, quizizz, live worksheet, proyektor memberikan manfaat yang baik bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Digunakannya teknologi informasi dalam pembelajaran mempermudah pekerjaan guru mengajar daring begitu juga tatap muka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung daring dilakukan dengan menggunakan google meet atau zoom, guru mengirimkan link tersebut melalui grup whatsapp. Selain itu guru juga menyiapkan video pembelajaran yang dibuat sendiri di chanel youtube, agar siswa bisa memahami materi. Setelah menyimak pembelajaran siswa mengerjakan soal latihan atau kuis yang telah guru siapkan pada quizizz ataupun live worksheet. Guru tidak perlu memeriksa jawaban siswa satu persatu sebab skor dari tugas yang siswa kerjakan sudah diperiksa oleh sistem secara otomatis. Dalam pembelajaran tatap muka guru menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran. Guru menampilkan power point atau video animasi sebagai bahan ajar, perhatian dan minat belajar siswa meningkat dan siswa menjadi lebih memahami materi dan tujuan pembelajaran tercapai. Karena mempermudah guru dalam mengajar hal ini membuat guru menjadi lebih produktif untuk mengajar.

Guru berkolaborasi dalam mengembangkan web perpustakaan digital yang dinamakan “cerdik” yaitu cerita digital menarik yang berguna sebagai bahan bacaan siswa. Berdasarkan keterangan diatas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari aspek harapan kinerja memberikan manfaat dalam pada proses pembelajaran, membantu mencapai tujuan

pembelajaran, meningkatkan produktivitas serta meningkatkan kolaborasi antara guru. Video pembelajaran yang dibagikan melalui chanel youtube ataupun materi yang dibagikan melalui google classroom menghemat tenaga dan waktu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Saat pembelajaran daring melalui Video conference guru berinteraksi baik dengan siswa, siswa juga bisa berdiskusi dengan teman kelompok menggunakan fitur breakout room dalam zoom. Selain itu, guru menggunakan proyektor dalam pembelajaran. Dengan menggunakan proyektor jauh lebih praktis sebab jika guru ingin menjelaskan dengan gambar sudah tidak perlu menggambar di papan tulis tetapi cukup di tampilkan saja, siswa juga melihat tampilan yang akan dijelaskan menjadi lebih nyata. Pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami bagi siswa. Berdasarkan keterangan diatas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari aspek harapan usaha menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, pembelajaran juga berlangsung lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini guru banyak mempelajari tentang teknologi informasi dan komunikasi.

Guru juga memiliki kemauan untuk mengikuti pelatihan ataupun seminar yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Pelatihan atau seminar ini ada yang dilaksanakan secara online dan offline. Kepala sekolah SD Negeri 1/IV juga menyarankan guru-guru untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Rekomendasi pelatihan dan seminar juga diberikan dari sesama teman sejawat atas himbauan kepala sekolah. Berdasarkan keterangan diatas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari aspek pengaruh sosial ada faktor eksternal guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Saran dan rekomendasi yang diberikan orang lain juga memberikan keyakinan bahwa teknologi informasi dan komunikasi ini layak digunakan.

Untuk mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, SD Negeri 1/IV Kota Jambi memiliki laboratorium komputer, menyediakan proyektor dan laptop bantuan dan koneksi internet sekolah. Selain itu guru juga memiliki fasilitas pribadi yang mendukung dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, adapun yang guru miliki yaitu proyektor, laptop dan handphone. Guru yang memiliki kendala bisa bertanya kepada guru lain yang paham dan sudah mengikuti seminar. Pelatihan dan seminar microsoft 365, quizziz, ToT Tuweb, canva, google zoom board, google meet dan google classroom. Berdasarkan keterangan diatas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari aspek kondisi fasilitas yang ada pada SD Negeri 1 mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Hasil saat ini dapat digunakan untuk menetapkan pedoman untuk penggunaan teknologi yang efektif dan efisien. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pedoman untuk pengembangan aplikasi pendidikan yang efektif untuk digunakan dalam pengajaran. Pengembang harus merancang dan menerapkan sistem yang mudah dan fleksibel bagi guru SD dari pembelajaran yang berpusat pada instruktur menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa berdasarkan. Sistem yang digunakan harus membantu guru untuk mendapatkan reward seperti kenaikan pangkat dan lain-lain dari tempat mereka bekerja. Penyediaan infrastruktur yang baik juga akan meningkatkan pengintegrasian TIK di SD. Akses internet mungkin merupakan hal yang paling penting disamping subsidi bagi pemberian perangkat.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ditinjau dari model unified theory of acceptance and use of technology (utaut) pada proses pembelajaran kelas V di SD Negeri 1/IV Kota Jambi dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas dalam penggunaan TIK.

Adanya harapan kinerja dilihat dari 4 indikator yaitu; teknologi informasi dan komunikasi memberikan manfaat dalam proses pembelajan, tujuan pembelajaran tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan TIK, guru menjadi lebih produktivitas dengan menggunakan TIK dan kolaborasi guru meningkat dalam menggunakan TIK. Adanya harapan usaha dari 2 indikator yaitu; penggunaan TIK dalam pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Adanya pengaruh sosial dari 2 indikator yaitu; adanya seseorang yang memberikan rokomendasi menggunakan TIK pada proses pembelajaran, dan memberikan rekomendasi dalam bentuk pelatihan seminar menggunakan TIK pada proses pembelajaran. Adanya kondisi fasilitas yang mendukung dalam menggunakan TIK dilihat dari 4 indikator yaitu; adanya guru yang membantu dalam menggunakan TIK, adanya bantuan yang diberikan kepada guru jika menemukan kendala, adanya sarana yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan TIK, dan ada pekatihan yang diberikan dalam menggunakan TIK.

Terakhir, penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai pedoman bagi organisasi publik untuk mengembangkan strategi pendidikan guna mendorong perkembangan pembelajaran dengan TIK di negara berkembang. Perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi membutuhkan anggaran dan investasi yang tinggi. Negara-negara maju memiliki modal yang cukup untuk menanamkan modal dalam penggunaan teknologi informasi di

berbagai bidang bisnis, industri dan pendidikan. Namun, di negara berkembang, anggaran pemerintah terbatas; Oleh karena itu, investasi dalam teknologi harus dipelajari dengan cermat. Studi ini menunjukkan bahwa perkembangan mobile learning di negara berkembang harus dipelajari secara paralel, baik dalam konteks teknologi maupun yang berkaitan dengan motivasi peserta didik.

Dalam konteks teknologi, harus mendukung infrastruktur untuk memfasilitasi pembelajaran dengan TIK dan menyediakan sistem yang tersedia serta mengembangkan staf untuk memberikan keterampilan pembelajaran online untuk mendukung pengguna karena sebagian besar negara berkembang kekurangan personel TIK seperti teknisi komputer, pengembang perangkat lunak, dan perangkat lunak. programmer. Dalam konteks motivasi guru, lembaga pendidikan dan pemegang kebijakan ke SD an harus membangun sikap positif terhadap pembelajaran dengan TIK. Selain itu, mereka juga harus mempromosikan kegiatan belajar dengan TIK dikalangan guru SD.

## **SARAN DAN REKOMENDASI**

Secara Umum penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru dan pemerintah harus memberikan dukungan baik dalam bentuk fasilitas, Pendidikan maupun kebijakan agar guru terbiasa menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi dalam kegiatannya, hal ini sejalan dengan temuan peneliti dimana pada variable Pengaruh Sosial tidak terlihat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan TIK pada saat pembelajaran.

Penelitian ini berusaha untuk mengisi gap pemahaman yang ditemukan pada penelitian sebelumnya dengan mengintegrasikan UTAUT untuk menjelaskan niat menggunakan TIK dalam pengajaran oleh guru SD. Pada aspek teknologi, penelitian ini menerapkan UTAUT untuk mengetahui variabel teknologi yang mempengaruhi penggunaan teknologi. Hasil di atas menunjukkan bahwa seseorang seharusnya tidak hanya fokus pada perspektif teknologi berdasarkan UTAUT atau harapan ketika mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan.

Dengan demikian, ditemukan bahwa metode yang diturunkan dari model yang terintegrasi secara teoritis dapat diterapkan pada studi dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, model dari integrasi kedua aspek dalam penelitian ini dapat menjadi model dasar yang dapat diimplementasikan sebagai pedoman dan kerangka kerja

untuk mempelajari penggunaan teknologi tidak hanya di SD tapi juga jenjang pendidikan lainnya seperti SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

## REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organisational Behaviour and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Aslan, A., & Zhu, C. (2017). Investigating variables predicting Turkish pre-service teachers' integration of ICT into teaching practices. *British Journal of Educational Technology*, 48(2), 552-570.
- Barreto, D., & Orey, M. (2013). Trends and issues in learning, design, and technology. In *Educational media and technology yearbook* (pp. 3-5). Springer, New York, NY
- Brown, A. H., & Green, T. D. (2015). *The essentials of instructional design: Connecting fundamental principles with process and practice*. Routledge.
- Bryant, J., & Miron, D. (2004). Theory and research in mass communication. *Journal of communication*;
- Ertmer, P. A., Ottenbreit-Leftwich, A. T., Sadik, O., Sendurur, E., & Sendurur, P. (2012). Teacher beliefs and technology integration practices: A critical relationship. *Computers & education*, 59(2), 423-435.
- Ertmer, P. A., Paul, A., Molly, L., Eva, R., & Denise, W. (1999). Examining teachers' beliefs about the role of technology in the elementary classroom. *Journal of research on Computing in Education*, 32(1), 54-72.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Intention and Behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Samsu. (2019). *METODE PENELITIAN: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sudiana, H. T. (2015). *Analisis penerapan model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) terhadap perilaku pengguna sistem informasi (studi kasus: sistem informasi akademik) pada STTNAS Yogyakarta*. Jurnal Angkasa. Vol VII. <https://ejournals.itda.ac.id/index.php/angkasa/article/view/159>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.
- Venkatesh, V. M. (2003). *User Acceptance of. Toward a Unified*. View 27.